

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jalan merupakan prasarana transportasi darat untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Jalan sangat penting bagi masyarakat untuk dapat berhubungan antara daerah yang satu ke daerah lainnya. Dengan semakin bertambahnya pertumbuhan penduduk, serta berkembangnya dunia transportasi mengakibatkan semakin banyak jumlah kendaraan yang tersebar di jalan.

Di Indonesia, permasalahan transportasi sudah sedemikian parahnya di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Makassar. Kota yang berpenduduk lebih dari 1-2 juta jiwa pasti mempunyai permasalahan transportasi. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan hampir semua ibukota provinsi dan beberapa ibukota kabupaten akan berpenduduk di atas 1-2 juta jiwa sehingga permasalahan transportasi yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini merupakan sorotan bagi para pembina daerah perkotaan di Indonesia karena mereka akan dihadapkan pada permasalahan baru yang memerlukan pemecahan yang baru pula, yaitu permasalahan transportasi perkotaan. (Hobbs, 1995).

Tinggi urbanisasi secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak meratanya pertumbuhan wilayah di Indonesia antara daerah pedalaman dengan daerah perkotaan. Semakin besar perbedaan tingkat pertumbuhan wilayah tersebut, semakin tinggi pula tingkat urbanisasi yang pada gilirannya akan menimbulkan beberapa permasalahan perkotaan, khususnya di sektor transportasi.

Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana transportasi agar menunjang kebutuhan masyarakat sehingga timbulnya kenyamanan dalam berlalu lintas. Sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memadai seringkali menimbulkan kemacetan. Kemacetan lalulintas (*congestion*) di jalan terjadi karena ruas jalan di kota Medan sudah mulai

tidak mampu menerima/melewatkan luapan arus kendaraan yang datang secara lancar. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh hambatan/gangguan samping (*side friction*) yang tinggi, sehingga mengakibatkan penyempitan ruas jalan (*bottleneck*), seperti: parkir di badan jalan (*on road parking*), berjualan/pasar di trotoar dan badan jalan, pangkalan becak dan angkot, kegiatan sosial yang menggunakan badan jalan (pesta atau kematian) dan pedestrian (berjalan di badan jalan dan menyeberang jalan).

Selain itu, kemacetan juga sering terjadi akibat manajemen persimpangan (dengan atau tanpa lampu) yang kurang tepat, ditambah lagi tingginya aksesibilitas ke guna lahan (*land use*) di sekitar sisi jalan tersebut. Kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan kepemilikan kendaraan dan pertumbuhan prasarana jalan yang tersedia, serta kapasitas ruas jalan yang efektif lebih kecil dari kapasitas jalan yang direncanakan akibat adanya hambatan di tepi jalan. (Sukirman,1984).

Persimpangan jalan merupakan titik penting dalam menentukan lancarnya perpindahan arus kendaraan antara jalan raya, karena semua pasti melalui persimpangan. Persimpangan Letda Sujono menuju Jalan Selamat Ketaren merupakan jalan masuk terdekat menuju ruas jalan Selamat Ketaren.

Persimpangan Jalan Selamat Ketaren merupakan pertemuan dari empat jalur yang terdiri dari jalur utara yaitu, Jalan Selamat Ketaren, jalur timur yaitu Jalan Letda Sujono arah Tembung, jalur Selatan yaitu Jalan Mandala By Pass dan jalur Barat yaitu Jalan Letda Sujono arah Aksara.

Dimana ruas jalan Selamat Ketaren menjadi penghubung terdekat bagi beberapa jalan di sekitarnya apabila hendak menuju ruas jalan UNIMED dan pertokoan serta gudang yang berada di areal MMTTC. Ruas jalan Selamat Ketaren merupakan jalur alternatif bagi pengendara kendaraan bila kita berjalan dari Letda Sujono maupun dari arah Mandala By Pass.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya antrian kendaraan dari Jalan Letda Sujono dan Jalan Mandala By Pass yang ingin masuk ke Jalan Selamat Ketaren. Dimana banyaknya jumlah kendaraan yang ingin masuk kedalam dan keluar dari Jalan Selamat Ketaren tidak di sertai dengan prasarana jalan yang memadai dalam menampung volume kendaraan. Serta banyaknya kendaraan yang keluar dari jalan Selamat Ketaren menuju arah Aksara dan kendaraan yang dari arah Mandala menuju ke arah tembung, bertemu akibat tidak memiliki jeda lampu hijau tersendiri untuk berbelok kearah kanan.

Pertemuan antara kendaraan yang ingin keluar dari Jalan Selamat Ketaren ke arah kiri, bertemu dengan kendaraan yang keluar dari jalan Mandala menuju ke arah Tembung. Menjadi pemicu kemacetan panjang pada Jalan Selamat Ketaren serta kapasitas Jalan Selamat Ketaren yang hanya dapat menampung 2 jalur kendaraan pada persimpangan akibat adanya penyempitan ruas jalan, menjadi penyebab lain kemacetan di Jalan Selamat Ketaren ketika jam sibuk pergi dan pulang kerja.

Serta angkutan kota terkadang berhenti untuk menurunkan penumpang pada ruas jalan Selamat Ketaren, ikut menyumbang kemacetan yang ada pada persimpangan itu. Bila dilihat dari kapasitas ruas jalan yang hanya dapat menampung 2 jalur kendaraan dan penyempitan jalan yang ada, sebaiknya harus ada pembenahan dari dinas terkait atas kemacetan yang ada disimpang jalan Selamat Ketaren.

Sebab kemacetan yang terjadi pada persimpangan tersebut dapat berpengaruh terhadap aktifitas masyarakat yang melintasi persimpangan tersebut. Dimana kemacetan yang ada pada persimpangan itu dapat membuat masyarakat mengalami kerugian secara materil dan waktu yang terbuang untuk menunggu keluar dari antrian panjang di persimpang Selamat Ketaren.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh dinas terkait terhadap masalah kemacetan yang sering terjadi pada persimpangan jalan Selamat Ketaren, dimana harus adanya pengkajian ulang terhadap kapasitas jalan yang menyempit serta pemberian jeda waktu lampu hijau untuk setiap

kendaraan yang ingin berbelok ke arah kanan dari setiap jalur. Dimana dapat dilakukan kajian ulang menggunakan MKJI (Manual Kajian Jalan Indonesia) 1997. Sebagai pedoman untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang ada pada ruas Jalan Selamat Ketaren.

Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 adalah metode perhitungan yang digunakan dalam perencanaan jalan dan hal yang berkaitan dengan jalan raya. Manual Kapasitas Jalan Indonesia dapat diterapkan sebagai sarana dalam perancangan perencanaan dan analisa operasional fasilitas lalu-lintas.

Berdasarkan uraian dan masalah yang ada, maka dilakukan penelitian sebagai arahan yang tepat untuk mengurangi tingkat kemacetan pada jalan tersebut. Langkah yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi kondisi arus lalu lintas pada lokasi penelitian.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ada maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kemacetan di bagian ruas Jalan Selamat Ketaren
2. Kapasitas Jalan Selamat Ketaren yang berkurang akibat adanya penyempitan lajur kendaraan akibat adanya penyempitan jalan pada saat hendak masuk dan keluar jalan selamat ketaren.
3. Tidak adanya jeda lampu hijau tersendiri untuk kendaraan yang berasal dari Jalan Mandala menuju arah Tembung

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi lebih sederhana dengan keterbatasan waktu dan luasnya permasalahan yang ada maka batasan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Penelitian dilakukan dengan mengambil studi kasus pada Simpang Jalan Selamat Ketaren.
2. Kondisi lalu lintas ditinjau, pada hari Senin dan Jumat yang dilakukan untuk mewakili hari kerja pada pukul 07.00 – 08.00 wib,

12.00 – 13.00 wib, dan 17.00 – 18.00 wib. Serta Sabtu untuk mewakili hari akhir pekan dan Minggu mewakili hari libur pada pukul 07.00 – 08.00 wib, 12.00 - 13.00 wib, dan 17.00 - 18.00 wib.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa hal yang menjadi masalah, yaitu :

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kemacetan pada ruas Jalan Selamat Ketaren?
2. Berapakah volume kendaraan yang melintas pada Jalan Selamat Ketaren?
3. Bagaimana kondisi ruas jalan dan kelengkapan bagian jalan di jalan selamat ketaren?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab kemacetan pada ruas Jalan Selamat Ketaren.
2. Untuk mengetahui jumlah volume kendaraan yang melintas pada Jalan Selamat Ketaren.
3. Untuk mengetahui kondisi ruas jalan dan kelengkapan jalan di Jalan Selamat Ketaren.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pada dilakuannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai keilmuan pada bidang transportasi pada jalan raya.
2. Hasil analisa data dari penelitian ini dapat memberi masukan terhadap instansi terkait untuk berguna sebagai informasi data guna menata lalu lintas dan mengurangi kemacetan yang terjadi di tempat yang diteliti.